

FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN IBU HAMIL MENGIKUTI VAKSIN COVID-19

Dyah Sari Maharany¹⁾, Diah Eka Nugraheni²⁾, Rialike Burhan³⁾

^{1,2,3}Program Sarjana Terapan Kebidanan, Program Studi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
E-mail : varishaaninda@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian infeksi Covid -19 pada wanita hamil dapat terjadi pada semua trimester kehamilan baik pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesiediaan ibu Hamil dalam mengikuti vaksin covid 19. Desain penelitian *Cross Sectional*,. Populasi dalam penelitian seluruh ibu hamil di wilayah puskesmas perawatan sidodadi dan puskesmas sekayun tahun 2022 yang berjumlah 106 orang.Sampel sebanyak 106 responden.Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat,bivariat (*chi square*) dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ($p=0,000$), Pengetahuan ($p=0,000$), Pelayanan Kesehatan ($p=0,005$) dan Dukungan Keluarga ($p=0,000$). Faktor dominan yang mempengaruhi kesiediaan ibu hamil mengikuti vaksin Covid-19 yaitu dukungan keluarga dengan nilai Exp B = 16,061. Diharapkan tenaga Kesehatan dapat merangkul keluarga untuk meyakinkan ibu hamil melakukan Vaksin Covid-19

Kata Kunci : Vaksin Covid-19, Pendidikan, Pengetahuan, Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Keluarga

ABSTRACT

The incidence of Covid-19 infection in pregnant women can occur in all trimesters of pregnancy, both in the first, second, and third trimesters. This study aims to determine the factors related to the willingness of pregnant women to participate in the covid 19 vaccine. The research design used is Cross Sectional. The population in this study were all pregnant women in the area of the Sidodadi and Sekayun health centers in 2022, totaling 106 people. The sample in this study was 106 respondents. Data collection used a questionnaire, data analysis was univariate, bivariate (*chi square*) and multivariate. The research results showed that there was a significant relationship between Education ($p=0.000$), Knowledge ($p=0.000$), Health Services ($p=0.005$) and Family Support ($p=0.000$). The dominant factor influencing pregnant women's willingness to take the Covid-19 vaccine is family support with a value of Exp B = 16.061. It is hoped that health workers can reach out to families to convince pregnant women to take the Covid-19 vaccine

Keywords: *Covid-19 Vaccine, Education, Knowledge, Health Services and Family Support*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) merupakan sindrom pernapasan akut yang di laporkan pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, Hubei, China dan mewabah hamper di seluruh dunia. Infeksi ini dapat menimbulkan gejala berat, sedang atau ringan. Gejala klini utama adalah demam (suhu $> 38^{\circ}\text{C}$), batuk dan sesak napas. Gejala lain juga di ikuti kram parah, kelelahan, mialgia, gejala gastrointestinal. Pada kasus yang parah kondisi dapat memburuk dengan cepat seperti syok septik, asidosis metabolik yang menetap dan

perdarahan/disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari (Sari et al., 2021).

Wanita hamil mempunyai risiko mengalami gangguan kesehatan yang lebih tinggi dibandingkan wanita normal, terutama mengalami infeksi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun. Kejadian infeksi Covid-19 pada wanita hamil dapat terjadi pada semua trimester kehamilan baik pada trimester pertama, kedua, maupun ketiga. Kejadian infeksi Covid-19 yang terjadi pada ibu hamil di trimester pertama belum terbukti dapat menularkan ke orang lain, namun dapat mempengaruhi proses organogenesis dan perkembangan janin (Hardiyanti, 2021)

Amerika merupakan wilayah yang paling banyak terkonfirmasi kasus positif, yaitu 1.003.974 orang telah terjangkit virus ini (01/05/20) dengan jumlah kematian sebanyak 52.428 jiwa. Jumlah kasus positif ini mengalami kenaikan sebanyak 20.512 kasus baru dari hari sebelumnya. Negara kedua yang memiliki jumlah kasus positif terbanyak adalah Spanyol, 212.917 orang terkonfirmasi positif di Spanyol dengan jumlah kematian sebanyak 24.257. Spanyol mengalami kenaikan 2.144 yang sangat signifikan kasus dari hari sebelumnya (WHO, 2020).

Indonesia data dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga 31 Desember 2021 sudah ada 4.262.270 jiwa yang terinfeksi virus ini. Dengan jumlah kematian sebanyak 144.094 jiwa (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi Bengkulu hingga 31 Desember 2021 sudah terdapat 23.109 jiwa terkonfirmasi dengan jumlah kasus terkonfirmasi sembuh sejumlah 22.704 jiwa dan jumlah kematian sebanyak 405 jiwa Kabupaten Bengkulu Tengah jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 921 kasus dengan jumlah terkonfirmasi sembuh 891 jiwa dan jumlah kematian 29 jiwa dan jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 yaitu berjumlah 12 orang untuk Puskesmas Perawatan Sidodadi jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 1 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2021)

Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan mengembangkan vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang divaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam populasi. Meskipun tidak ada vaksin untuk SARS dan MERS yang ditemukan, vaksin Covid-19 dapat ditemukan terlebih dahulu. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat penting dilakukan karena diharapkan dapat menghentikan penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit di masa mendatang (Untari et al., 2022)

Pemerintah Indonesia juga turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan

diberikan kepada masyarakatnya. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) untuk mengatur kewenangan pemerintah, kementerian/lembaga dan para pejabatnya dalam rencana kegiatan vaksinasi. Perpres tersebut kemudian langsung ditindaklanjuti oleh seluruh elemen yang terlibat (Untari et al., 2022).

Berdasarkan Penelitian *Centers for Disease Control and Prevention* di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa infeksi covid-19 menempatkan orang hamil pada peningkatan risiko komplikasi parah dan bahkan kematian, namun hanya sekitar 22% orang hamil yang telah menerima satu atau lebih dosis vaksin Covid-19. Vaksinasi pada kehamilan akan mencegah ibu hamil bergejala berat jika terpapar Covid-19. Vaksin merupakan antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu (Sari et al., 2021).

Masih rendahnya keikutsertaan ibu hamil dalam Vaksin Covid-19 pada ibu hamil disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya sehingga menimbulkan kecemasan terhadap ibu hamil. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai Covid-19 dan Vaksin Covid-19, namun masih banyak ibu hamil yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (*hoax*) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi Covid-19 dan Vaksin Covid-19 mulai dari asal virus, dampak dari Vaksin Covid-19 hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian Covid-19.

Berdasarkan data awal yang di dapat dari Dinas Kesehatan Bengkulu Tengah di dapati dari jumlah seluruh ibu hamil di Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2021 berjumlah 2.306 untuk dosis 1 capaian nya 0,09 % ibu hamil yang sudah di vaksin dan untuk dosis ke 2 capaian nya 0,06 % ibu hamil yang sudah di vaksin. Data Puskesmas 3 terendah jumlah ibu hamil yang di sudah di vaksin yaitu yang pertama Puskemas Karang Nanding yaitu ibu hamil yang sudah di vaksin mencapai 0,09 %. Puskesmas kedua yaitu Puskesmas Sekayun capaian vaksin nya baru 0,08 % dan Puskemas ketiga capaian vaksin yaitu Puskesmas Perawatan Sidodadi ibu hamil tahun 0,08 % ibu hamil yang sudah di vaksin (Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2021).

Survey Awal yang dilakukan pada 8 ibu hamil di wilayah Puskesmas Perawatan

Sidodadi, 2 orang mengatakan belum ingin vaksin di karenakan masih ragu dengan vaksin itu sendiri, 3 orang mengatakan belum ikut vaksin di karenakan suami dan ibu mertua tidak mengizinkan untuk vaksin di karenakan takut terjadi hal-hal yang tidak di inginkan pada kandungan nya dan 3 orang belum vaksin di karenakan ibu hamil yang lain juga belum banyak yang di vaksin sehingga beranggapan Vaksin Covid-19 pada ibu hamil tidak penting.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiediaan Ibu Hamil Mengikuti Vaksin Covid-19 di wilayah Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Puskesmas Sekayun Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (pendidikan, pengetahuan ibu hamil, pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (Vaksin Covid-19) yang diukur hanya satu kali dalam satu waktu

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik total sampling. Sampel berjumlah 116 ibu hamil.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	%
Kesiediaan Ibu Hamil dalam mengikuti Vaksin Covid-19		
Tidak Bersedia	30	28,3
Bersedia	76	71,7
Umur		
≤ 20 Tahun	25	23,6
≥ 20 Tahun	81	76,4
Umur Kehamilan		
TM I	1	9
TM II	73	68,9
TM III	32	30,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	81	76,4
Bekerja	25	23,6
Pendidikan		
Rendah	33	31,1
Tinggi	73	68,9
Pengetahuan		
Kurang	29	27,4
Cukup	61	57,5
Baik	16	15,1
Pelayanan Kesehatan		
Tidak Tersedia	51	48,1

Tersedia	55	51,9
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	34	32,1
Mendukung	72	67,9

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti vaksin Covid-19 (71,7%), sebagian besar ibu hamil memiliki umur lebih dari 20 tahun (76,4%), sebagian besar umur kehamilan ibu hamil di trimester kedua (68,9%), sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (76,4%), sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi (68,9%), sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup (57,5%), sebagian besar ibu hamil mendapat dukungan keluarga (67,9%), dan sebagian besar tersedia pelayanan kesehatan (51,9%).

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Kesiadaan Ibu Hamil Mengikuti Vaksin Covid-19

	Kesiadaan Ibu Hamil				Total		p	Nilai	
	Tidak Bersedia		Bersedia		N	%		OR	95%CI
	N	%	N	%					
Pendidikan									
Rendah	21	63	12	36,4	33	100	0,000	12.4	4.6-33.6
Tinggi	9	12,3	64	87,7	73	100			
Pengetahuan									
Kurang	19	65,5	10	34,5	29	100	0,000	-	-
Cukup	7	11,5	54	88,5	61	100			
Baik	4	25,5	12	75,6	16	100			
Pelayanan Kesehatan									
Tidak Tersedia	9	16,4	46	83,6	55	100	0,005	3.5	1.4-8.8
Tersedia	21	41,2	30	58,8	51	100			
Dukungan Keluarga									
Tidak Mendukung	23	67,6	11	32,4	34	100	0,000	19.4	6.7-56.0
Mendukung	7	9,7	65	90,3	72	100			

Berdasarkan Tabel 2 dari 73 ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebagian kecil (12,3%) tidak bersedia mengikuti vaksin Covid-19 sebagian besar (65,5%) ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak bersedia mengikuti vaksin Covid-19, dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (85,5%) bersedia mengikuti vaksin Covid-19. Nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan Pengetahuan dengan kesiadaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 di Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Puskesmas Sekayun Kabupaten. Bengkulu Tengah. Dari 55 ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan tersedia sebagian besar (51,9%) bersedia mengikuti vaksin Covid-19 dan nilai $p=0,005$ artinya ada hubungan pelayanan kesehatan dengan kesiadaan ibu hamil mengikuti vaksin Covid-19 .

Ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian besar (67,6%) tidak bersedia mengikuti vaksin Covid-19, sedangkan 72 ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga sebagian kecil (9,7%) tidak bersedia megikuti vaksin Covid-19. Hasil uji diperoleh

nilai $p=0,000$ artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kesediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 di Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Puskesmas Sekayun Kab. Bengkulu Tengah.

Tabel 3. Faktor dominan Kesediaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Vaksin Covid-19

Variabel	P Value	Exp B	C195%	
			Lower	Upper
Pendidikan	0,002	6,801	2,065	22,405
Dukungan Keluarga	0,000	16,061	3,408	35,895
Pelayanan Kesehatan	0,005	3,154	0,963	10,338

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan faktor dominan yang terhadap kesediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 adalah dukungan keluarga dengan nilai $p= 0,000$ dan $Exp B = 16,012$

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Dengan Kesediaan Ibu Hamil untuk Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan dari 106 ibu hamil diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan tinggi (68,9%) dan ibu hamil memiliki pendidikan rendah (31,1%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar (87,7%) ibu hamil memiliki pendidikan tinggi bersedia mengikuti vaksin Covid-19 dan nilai $p=0,000$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kesediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 dan nilai OR 12,444 artinya responden yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang 12 kali siap dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini Mutia (2021) hasil penelitiannya sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu 73,3 % bersedia untuk mengikuti Vaksin Covid-19. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh p -value sebesar $0,003 < 0,005$ artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat responden mengikuti Vaksinasi Covid-19 dan dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi Dara Reza dkk (2022). Pada

penelitian ini didapatkan bahwa proporsi responden pada kelompok pendidikan tinggi lebih besar untuk melakukan vaksinasi yaitu sebesar 77% dibanding proporsi pada kelompok pendidikan rendah sebesar 54,7%. Hasil penelitian nya semakin tinggi pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerima informasi dan menganalisa informasi yang didapatkan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup.

Tingkat pendidikan individu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah untuk berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah baru. Ibu hamil yang berpendidikan akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga mempengaruhi sikap dan persepsi. Begitu juga dengan vaksin Covid-19. Jika ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah ibu untuk menerima informasi yang di sampaikan dan dapat dengan cermat dalam mengambil keputusan dalam mengikuti vaksin Covid-19.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiediaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil uji Univariat dari 106 ibu hamil diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup (57,5%), memiliki pengetahuan kurang (27,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak (15,1%).

Hasil uji bivariat menunjukkan dari 106 orang ibu hamil memiliki pengetahuan cukup sebagian besar (88,5%) ibu hamil bersedia mengikuti vaksin Covid-19, Pada uji ini didapat nilai $p=0,000$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19.

Hasil penelitian di simpulkan tingkat pengetahuan tentang covid -19 pada kategori baik sebanyak 63,6%. Keikutsertaan ibu hamil pada vaksinasi covid-19 sebanyak 30 orang (68,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,017 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19.

Hubungan Pelayanan Kesehatan Dengan Kesiediaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Vaksin Covid-19

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar (51,9%) pelayanan kesehatan tersedia. Hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan telah melakukan koordinasi dan advokasi kedesa-desa wilayah kerja masing, sehingga informasi bisa didapatkan langsung oleh ibu hamil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan tersedia (83,6%) bersedia mengikuti vaksin Covid-19. Dari hasil analisis nilai $p = 0,005$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kesehatan dengan kesiediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih Sari dkk didapatkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,006$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 8.229 artinya responden dengan peran petugas kesehatan negatif memiliki risiko 8,2 kali tidak patuh vaksin Covid-19

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiediaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Vaksin Covid-19

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 106 ibu hamil sebagian besar (67,9%) mendapat dukungan keluarga dan sebagian kecil (32,1%) tidak mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan analisa bivariat, ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga sebesar (67,6%) tidak bersedia mengikuti vaksin Covid-19. sedangkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga sebesar (90,3%) bersedia mengikuti vaksin Covid-19. Ini artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kesiediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 di Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Puskesmas Sekayun Kab. Bengkulu Tengah ($p=0,000$) dan nilai OR 19,416 yang artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 19 kali bersedia mengikuti Vaksin Covid-19 dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga untuk mengikuti Vaksin Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Natsir Nismawati dkk (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran dalam membentuk karakteristik seseorang dalam proses kehidupannya. Dukungan keluarga akan membentuk keterampilan dan kemampuan seseorang yang akan meningkatkan kemampuan dan penyesuaian keluarga terhadap perubahan perilaku. Dari hasil penelitian diperoleh data responden yang memperoleh dukungan keluarga

baik terdapat 96,6% telah melakukan vaksinasi. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $P < 0,000$ < dari 0,005, hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kesiediaan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Vaksin Covid-19

Berdasarkan hasil analisis multivariat dari ketiga variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang memiliki nilai $Exp B = 11,975$ paling tinggi. Berdasarkan hasil nilai $Exp B$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesiediaan ibu hamil dalam mengikuti vaksin Covid-19 di Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Sekayun Kab. Bengkulu Tengah Tahun 2022. Ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga bersedia mengikuti vaksin Covid-19 10,752 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Monica Nenggolan (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil melakukan vaksin TT dengan hasil $p=0,000$. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi karena ibu hamil tidak berani dan takut terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada kehamilannya jika mengambil keputusan tanpa persetujuan suami atau keluarga.

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu hamil memiliki umur lebih dari 20 tahun (76,4%) , sebagian besar umur kehamilan ibu hamil di trimester ke dua (68,9%), sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (76,4 %) dan sebagian besar ibu hamil bersedia mengikuti Vaksin Covid-19 (71,7 %).

Terdapat hubungan yang signifikan anatara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga terhadap kesiediaan ibu hamil mengikuti Vaksin Covid-19 dan tidak terdapat hubungan pelayanan kesehatan dengan kesediaan ibu hamil dalam mengikuti Vaksin Covid-19 di wilayah Puskesmas Perawatan Sidodadi dan Puskesmas Sekayun di Kabupaten Bengkulu Tengah

Dukungan Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kesediaan ibu hamil dalam mengikuti Vaksin Covid-19

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat merangkul keluarga sebagai jalan untuk meyakinkan ibu hamil untuk Vaksin Covid-19 dan memberikan edukasi kesehatan kepada

keluarga terutama tentang penting nya Vaksin Covid-19 Vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, Y., Andriani, D., Yolanda, D., Yarsi, S., & Barat, S. (2022). *Di Bidang Praktek Mandiri (Bpm) Kota Padang Panjang*. 7(1), 64–72.
- Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : : riset, teori, & praktik*. Jakarta : EGC.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BKKBN Bengkulu. (2021). *Puluhan Ibu Hamil di Bengkulu Serbu Bhaksos Vaksin Covid-19*. <https://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=3810>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2022). *Capaian Vaksinasi Covid-19 Ibu hamil di Provinsi Bengkulu update 17 maret 2022*.
- Dinas Kesehatan Kab. Bengkulu Tengah. (2021). *Data ibu hamil yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 tahun 2021*
- Dewi,R,Fitriani., Dkk.(2021). *Vaksinasi Covid - 19 Pada Ibu Hamil*.Pekalongan: CV. Pustaka Indonesia.
- Hardiyanti, R. (2021). *PROFIL KEAMANAN DAN EFEK SAMPING VAKSIN SARS-Cov-2 BAGI IBU HAMIL*. 3(November), 845–852. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Hidayat, M. (2021). *Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 1–7.
- Natsir, N., Natsir, M., & Warsyadah, A. A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa*. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 39–51.
- Solihah Rosidah dkk., (2020). *"Pemberian Vaksinasi Covid -19 Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi"*, STIKes Muhammadiyah Ciamis. 2.
- Putri Nabila Yolanda.2021. *Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19*.Skripsi tidak di terbitkan.Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, S. N., Islamy, N., & Dkk. (2021). *Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Covid-19 Vaccination among Pregnant Woman*. 11(4), 327–333. <http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/300>
- Siregar Azzahra wiana kartika.2021. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku*

- Pencegahan Covid -19 Pasca Vaksinasi Pada Masyarakat Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampa*. Skripsi Tidak di Terbitkan.Medan: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kdokteran Universitas Sumatera Utara.
- Sari, S. N., Islamy, N., & Dkk. (2021). *Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Covid-19 Vaccination among Pregnant Woman*. *11(4)*, 327–333.
<http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/300>
- Untari, S., Kumalasari, N., & Yuwanti. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 terhadap Keikutsertaan dalam Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Brati. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *11(1)*.
<https://doi.org/10.30591/siklus.v11i01.3043>
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 11 No 1(Januari)*, 1–8.
- Widayanti.L, Kusumawati. E.2021. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 9 No 2 Agustus 2021*
- WHO.(2021, Maret).*COVID-19 Vaccines While Pregnant or Breastfeeding*. (Online):<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019ncov/vaccines/recommendations/pregnancy.html>(Natsir et al., 2021)
- Yuniarti, T., Sarwoko, Afifah, V. A., Kurniawan, H. D., & Anasulfalah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Vaksin Covid-19. *Avicenna : Journal of Health Research*, *5(1)*, 126–131.

